

# Dampak Program Keluarga Harapan Pada Pola Konsumsi Masyarakat

Gita Sri Widiati <sup>1\*</sup>, Muh. Tahir <sup>2</sup> Abdul Halim <sup>33</sup>

[gitasriwidiati20@gmail.com](mailto:gitasriwidiati20@gmail.com) <sup>1\*</sup>

Universitas Muhammadiyah Mamuju, Indonesia <sup>1\*,2,3</sup>

## Abstrak

Program Keluarga Harapan atau PKH adalah Program yang dibuat Pemerintah sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan. Melalui program PKH, Pemerintah berharap bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama di bidang pendidikan dan kesehatan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak Program keluarga harapan dan pola konsumsi masyarakat di Desa Leling Barat Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis data pada penelitian ini adalah data primer melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 orang. Fokus dari penelitian ini berdasarkan pedoman pelaksanaan PKH tahun 2021-2024. Setelah melakukan analisis dalam penelitian ini penulis menyimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Leling barat memberikan Dampak Positif terhadap pola konsumsi masyarakat, terutama di kalangan keluarga penerima manfaat. 2) Dan pola konsumsi masyarakat penerima manfaat dalam Pengalokasian bantuan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun ketika kebutuhan dalam rumah tangganya tercukupi dan perolehan pendapatan dalam rumah tangga lebih tinggi dari pendapatan yang diperoleh biasanya, maka rumah tangga penerima PKH akan menggunakan uang bantuan tersebut untuk kepentingan lainnya.

**Kata Kunci:** Program Keluarga Harapan (PKH), Pola Konsumsi.

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## Pendahuluan

Kemiskinan telah melanda berbagai negara di dunia, tidak terkecuali negara di Asia. Ada banyak hal yang menyebabkan negara – negara tersebut dinyatakan sebagai negara termiskin, salah satunya adalah banyaknya masyarakat pengangguran yang menyebabkan tingginya angka kemiskinan disuatu negara dan akan menyebabkan sistem ekonomi di negara tersebut mengalami kemunduran. Terdapat banyak definisi kemiskinan yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya yakni menurut Mudrajat Kuncoro dalam Amelia Ramadani (2021:2) kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum, dimana pengukuran kemiskianan didasarkan pada konsumsi. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (2023) mendefinisikan bahwa ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Dari dua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemiskinan adalah ketika seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya dalam kehidupan sehari – hari.

Dalam hal ini masyarakat miskin dapat digambarkan sebagai masyarakat yang kekurangan dalam hal materi, yang biasanya mencakup kebutuhan pangan sehari-hari, sandang, dan perumahan. Kemiskinan dalam arti ini dipahami sebagai situasi kelangkaan barang-barang dan pelayanan dasar.

Indonesia menjadi negara berpenduduk terbanyak ke empat di Dunia dengan penduduk mencapai 275.773,8 ribu jiwa pada tahun 2022. Sebagai negara dengan penduduk yang banyak, tidak terlepas dari masalah kemiskinan atau krisis ekonomi. Pada perkembangannya, kemiskinan yang ada di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. Jumlah kemiskinan pada tahun 2006 mengalami kenaikan hingga 3 juta jiwa, menjadi 39,30 juta jiwa dihitung dari 2 tahun kebelakang. Sedangkan pada tahun berikutnya yaitu 2007 – 2012 jumlah kemiskinan menurun secara perlahan hingga data per September tahun 2019 angka kemiskinan hanya mencapai 24,79 juta jiwa. Dampak krisis ekonomi tersebut tidak mudah ditanggulangi begitu saja, pada dasarnya Indonesia masi berada diposisi ke 73 termiskin di dunia.(BPS, 2023). Melalui data kemiskinan yang naik turun maka pemerintah melakukan penanggulangan dalam mengurangi angka kemiskinan. Salah satu program yang dibuat oleh pemerintah yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan kemiskinan yaitu Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan atau PKH merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan.

Program Keluarga Harapan membantu Pemerintah dalam menekan angka kemiskinan rakyat Indonesia. Tujuan utama PKH adalah untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap pelayanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial dalam mendukung tercapainya kualitas hidup keluarga miskin. PKH diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dalam jangka pendek serta memutus rantai kemiskinan dalam jangka panjang. Sebab peningkatan kualitas kesehatan, pendidikan, dan terpeliharanya taraf penghidupan masyarakat akan memberikan kesempatan pada masyarakat untuk mampu meningkatkan kualitas dirinya. Sasaran penerima PKH adalah Keluarga Miskin yang memenuhi minimal satu kriteria yang terdiri dari anak usia 0-21 tahun, ibu hamil/nifas, lansia diatas 60 tahun dan disabilitas berat.

Sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH. Program perlindungan sosial yang juga dikenal di dunia internasional dengan istilah Conditional Cash Transfers (CCT) ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi oleh negara – negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis. (Kemensos, 2022). Karena dampak kemiskinan yang meningkat, pemerintah kabupaten Mamuju juga merupakan fokus pelaksanaan program PKH dengan jumlah penduduk mencapai 281,854 ribu jiwa ditahun 2021, maka dampak kemiskinan sudah pasti meningkat. Data kemiskinan kabupaten Mamuju dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Data penduduk miskin Kabupaten Mamuju periode 2020 – 2022

Kabupaten	Jumlah Penduduk Miskin		
	2020	2021	2022
Mamuju	20,65	22,30	23,26

Dari data pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa, periode tahun 2020 tercatat ada 20,65 ribu jiwa penduduk miskin. Lalu naik secara drastis sebesar 22,30 ribu jiwa pada periode tahun 2021. Terakhir penduduk miskin kembali meningkat hingga mencapai angka 23,26 ribu jiwa di periode tahun 2022. Alasan meningkatnya jumlah penduduk miskin menurut Bapak Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial dari Dinas Sosial mengatakan bahwa:

*"bertambahnya penduduk miskin, salah satunya disebabkan oleh pasca gempa kemarin. Banyak saudara – saudara kita yang kehilangan pekerjaannya, misalnya para pekerja di hotel – hotel dampaknya sangat besar. Banyak yang di PHK, tapi kita tetap optimis insyaallah Mamuju sedikit demi sedikit bangkit dan berbenah"*

Maka dari itu pada saat pasca gempa masyarakat miskin di Kabupaten Mamuju

sangat meningkat drastis. (Ramli. F 2022). Tak hanya di kawasan perkotaan, program PKH juga difokuskan di kawasan pedesaan yang salah satunya adalah Desa Leling Barat Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju. Program Keluarga Harapan pertama kali masuk di Desa Leling Barat pada tahun 2010. Leling Barat merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Tommo yang berbatasan dengan Kabupaten Mamuju Tengah dengan jumlah KK sebanyak 315 dengan jumlah penduduk sebanyak 1.209 jiwa. Leling Barat memiliki 5 dusun dengan mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah Petani dan Buruh Tani, besaran yang didapat Buruh Tani pada saat memanen sawit adalah Rp. 150,00-/Kg. Dengan besaran seperti itu maka tidak dapat di pungkiri bahwa di Desa Leling Barat banyak di jumpai masyarakat miskin. Dengan adanya bantuan PKH ini pemerintah berharap dapat mengurangi jumlah kemiskinan di Desa Leling Barat.

Berikut adalah tabel jumlah penerima manfaat PKH dari tahun 2022-2024 disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.** Jumlah penerima PKH di Desa Leling Barat dari tahun 2022-2024

Kecamatan Tommo	Jumlah Penerima Manfaat Pkh		
	2022	2023	2024
Desa Leling Barat	28 Orang	27 Orang	25 Orang

Dari tabel 2, dapat diuraikan bahwa terdapat pengurangan penerima manfaat PKH dari tahun ke tahun di Desa Leling Barat Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju. Terlihat pada kolom tahun 2022 terdapat 28 orang penerima manfaat PKH, ditahun 2023 berkurang menjadi 27 orang penerima manfaat PKH, dan data yang terbaru ditahun 2024 hanya tersisa 25 orang penerima manfaat PKH. Dapat disimpulkan bahwa program PKH di Desa Leling Barat bisa dinyatakan berhasil karena sudah mensejahterakan beberapa masyarakat.

Adapun permasalahan dari hasil observasi penulis berdasarkan yang terjadi di lapangan adalah kebanyakan dari keluarga penerima manfaat hanya berprofesi sebagai buruh tani di perkebunan kelapa sawit swadaya atau milik petani, yang jangka waktu panennya hanya dua kali dalam satu bulan. Maka dari itu para keluarga miskin tidak dapat memenuhi kebutuhannya sehari hari.

Adapun ayat Al-Qur'an yang menerangi masalah kemiskinan yaitu : QS. Al-Isra : 26

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya : “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur hamburkan (hartamu) secara boros”. (QS. Al-Isra : 26)

Makna dari ayat tersebut ialah agar kita sesama manusia saling berbagi karena setiap manusia memiliki hak masing-masing dan janganlah kamu suka menghamburkan hartamu dengan tidak baik karena didalam hartamu ada hak orang yang harus dikeluarkan. Ayat di atas berkaitan dengan pelaksanaan program PKH yang dilaksanakan oleh pemerintah dengan tetap memperhatikan hak dan kriteria penerima program tersebut sehingga terwujudnya masyarakat dengan perbaikan dan peningkatan ekonomi kerakyatan.

Berdasarkan uraian di atas salah satu alasan penulis mengangkat judul Penelitian tentang “Dampak Program Keluarga Harapan pada Pola Konsumsi Masyarakat di Desa Leling Barat Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju” karena dari hasil pengamatan penulis, penulis menemukan fakta bahwa masyarakat penerima bantuan PKH merasa nyaman dengan bantuan tersebut sehingga mereka bergantung hanya pada bantuan tersebut, padahal merujuk pada tujuan dari PKh itu sendiri iyalah untuk meningkatkan

kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok miskin dan dapat meringankan dan membantu rumah tangga miskin dalam mengakses pelayanan kesehatan, pendidikan dasar dan perlindungan sosial. Jadi berdasarkan uraian tersebut penulis ingin mengetahui apa dampak dari program PKH di Desa Leling Barat dan bagaimana pola Konsumsi masyarakat miskin penerima bantuan PKH.

### *Kemiskinan*

Menurut Soerjono Soekanto dalam Senewe, et, al., (2021), kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri. Sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Kemudian menurut Bachtiar Chamsyah dalam Nadia (2017:65) menyatakan bahwa kemiskinan merupakan suatu kondisi hidup yang merujuk pada keadaan kekurangan atau kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan menurut Futurchman dan Marcelinus Moko dalam Bolung (2022) Mereka memberikan pendapatnya bahwa kemiskinan sebagai kegagalan seseorang atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar. Ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka biasanya tidak memiliki keahlian/keterampilan untuk bekerja. Berdasarkan ketiga definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan adalah suatu kondisi dimana seseorang atau kelompok mengalami ketidak mampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun kemiskinan hadir disebabkan ketidak mampuan dalam memanfaatkan tenaga dan pikirannya.

### *Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)*

Menurut Kementerian Sosial dalam JUKNIS tahun 2024 Program Keluarga Harapan atau yang disingkat PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh pusat data dan informasi kesejahteraan sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. PKH sebagai upaya pemerintah membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan sosial miskin sekaligus sebagai upaya memotong rantai kemiskinan. Tujuan PKH adalah untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok paling miskin. Program ini merupakan pengembangan dari sistem perlindungan sosial yang dapat meringankan dan membantu rumah tangga sangat miskin untuk mengakses pelayanan kesehatan, pendidikan dasar dan perlindungan sosial dengan harapan program ini dapat mengurangi kemiskinan. (Kemensos, 2019) Sebagai program bantuan sosial bersyarat PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (FASKES) dan fasilitas layanan pendidikan (FASDIK) yang tersedia di sekitar mereka, manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia. (Kemensos, 2019).

### *Pengertian Pola Konsumsi*

Pola konsumsi adalah susunan kebutuhan seseorang terhadap barang dan jasa yang akan dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu, yang dipenuhi dari pendapatannya. Menurut Lie Goan Hong dalam Yulia (2010:11), dijelaskan bahwa pola konsumsi ialah berbagai informasi yang memberi gambaran mengenai macam dan jumlah bahan makanan yang dimakan setiap hari oleh satu orang yang merupakan ciri khas suatu kelompok masyarakat. Sedangkan menurut Baliawati,dkk dalam Hermina Pangemanan, dkk. (2021:8) pola konsumsi adalah berbagai macam informasi yang memberikan gambaran mengenai jenis, jumlah dan frekuensi bahan makanan yang dikonsumsi atau

dimakan setiap hari oleh kelompok masyarakat tertentu. Dapat disimpulkan bahwa pola konsumsi adalah alur atau gambaran siklus bahan makanan yang dikonsumsi oleh satu orang atau kelompok masyarakat.

### *Pengertian Kesejahteraan Sosial*

Kata "kesejahteraan" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata "sejahtera" yang berarti aman, sentosa, makmur, dan selamat. Di dalam UU Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat sehingga bisa hidup dengan layak berupaya mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Pemerataan pendapatan berhubungan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang dan kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Menurut lembaga Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional Republik Indonesia (Bappenas RI, 2017) tolak ukur kesejahteraan bisa diketahui melalui proporsi pengeluaran rumah tangga. Jika pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih rendah ataupun sama dengan pengeluaran kebutuhan bukan pokok maka suatu rumah tangga dikategorikan sejahtera, begitupun sebaliknya. Dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana masyarakat tidak lagi mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan.

### *Fokus Penelitian*

Dalam pedoman pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) tahun 2021-2024 terdapat beberapa mekanisme pelaksanaan PKH, salah satunya adalah alur pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH). Dalam alur pelaksanaan PKH terdapat beberapa tahapan, tahapannya sebagai berikut:

### *Perencanaan*

Perencanaan dilakukan untuk menentukan lokasi dan jumlah calon KPM. Lokasi dan jumlah calon KPM bersumber dari data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) atau dapat dikecualikan bagi korban bencana alam, bencana sosial dan komunitas adat terpencil (KAT). Penetapan calon KPM PKH ditetapkan oleh Direktur Jaminan sosial keluarga kementerian sosial RI.

### *Pertemuan awal dan validasi*

Pendamping sosial PKH melaksanakan sosialisasi pada pertemuan awal (PA) agar calon KPM PKH memiliki pemahaman tentang PKH dan kesiapan sebagai penerima manfaat PKH, pada pelaksanaan pertemuan awal pendamping sosial melakukan dua hal yakni:

- Sosialisasi
- Pelaksanaan Validasi
- Penetapan KPM PKH

Direktorat jaminan sosial keluarga menetapkan data KPM PKH existing hasil pemutakhiran data dan data hasil validasi calon KPM PKH sesuai kriteria kepesertaan PKH. Data yang status rekeningnya aktif selanjutnya ditetapkan menjadi KPM PKH.

Penyaluran bantuan sosial

Bentuk bantuan sosial

Bantuan sosial PKH diberikan dalam bentuk uang kepada seseorang, keluarga, atau

masyarakat miskin yang telah ditetapkan sebagai penerima manfaat PKH melalui surat keputusan Direktur jaminan sosial keluarga.

#### *Tahapan penyaluran bantuan sosial*

Penyaluran bantuan sosial untuk penerima manfaat PKH dilakukan secara bertahap dalam satu tahun anggaran berjalan berdasarkan skema penyaluran bantuan sosial sesuai yang ditetapkan oleh direktur jenderal perlindungan dan jaminan sosial.

#### *Mekanisme penyaluran bantuan sosial*

Penyaluran bantuan sosial PKH dilaksanakan secara non tunai. Bantuan sosial PKH dicairkan melalui kartu keluarga sejahtera (KKS) atau buku tabungan. Bantuan sosial yang diterima oleh peserta PKH dapat dimanfaatkan untuk kegiatan kesehatan, pendidikan, kesejahteraan sosial, modal usaha dan kebutuhan lainnya yang mendukung tercapainya tujuan PKH.

#### *Pemutahiran data*

Maksud dan tujuan pemutahiran data adalah untuk memperoleh kondisi terkini anggota KPM PKH. Data tersebut digunakan sebagai data dasar program perlindungan sosial. Khusus PKH, data tersebut digunakan untuk verifikasi, penyaluran dan penghentian bantuan.

#### *Verifikasi komitmen*

Sebagai program bantuan sosial bersyarat, PKH mensyaratkan pemenuhan kewajiban terkait pemanfaatan layanan kesehatan, layanan pendidikan, dan kesejahteraan sosial oleh KPM PKH. Verifikasi komitmen bertujuan untuk memastikan seluruh anggota KPM PKH terdaftar, hadir dan mengakses fasilitas kesehatan dan pendidikan secara rutin sesuai dengan protokol kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Pelaksanaan entri data verifikasi komitmen dilakukan oleh pendamping setiap bulan melalui aplikasi e-PKH untuk mencatat kehadiran seluruh anggota KPM pada setiap kunjungan ke layanan kesehatan, maupun kesejahteraan sosial. Data hasil entri verifikasi komitmen menjadi salah satu dasar penyaluran, penangguhan dan penghentian bantuan.

#### *Pendampingan*

Pendampingan bagi KPM PKH diperlukan untuk mempercepat tercapainya salah satu tujuan PKH, yaitu menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM terkait pemanfaatan layanan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial.

#### *Transformasi kepesertaan*

Kepesertaan penerima bantuan PKH selama enam tahun, setelah itu diharapkan terjadi perubahan perilaku terhadap KPM PKH dalam bidang kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial serta peningkatan status sosial ekonomi. Transformasi kepesertaan merupakan proses pengakhiran sebagai KPM PKH melalui kegiatan resertifikasi. Pada kegiatan resertifikasi, KPM PKH kembali dilakukan pendataan ulang dan evaluasi status sosial ekonominya setelah KPM PKH memperoleh bantuan PKH. Program keluarga harapan atau biasa juga disebut keluarga penerima manfaat (KPM) yang memenuhi kriteria diatur dalam JUKNIS 2024 Kementerian sosial tentang sasaran Program Keluarga Harapan adalah keluarga dan/atau seseorang yang miskin dan rentan serta terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, memiliki komponen kesehatan, pendidikan dan/atau kesejahteraan sosial. bantuan PKH adalah keluarga penerima bantuan sosial yang telah memenuhi kriteria yang telah diatur pada JUKNIS 2024 KEMENSOS. Terdapat 3 komponen kriteria yang disebutkan antara lain komponen kesehatan yang terdiri dari ibu hamil/nifas

dan anak usia di bawah 6 tahun, kedua adalah komponen pendidikan yang terdiri dari siswa usia 6 sampai 21 tahun yang belum menyelesaikan masa pendidikan selama 12 tahun, dan komponen kesejahteraan sosial yaitu memiliki anggota keluarga yang menderita disabilitas dan memiliki orang tua berusia 60 tahun keatas.

Dalam upaya berkelanjutan untuk memerangi kemiskinan di seluruh penjuru Indonesia, pemerintah telah mengumumkan tentang sasaran Program bantuan bersyarat PKH dengan kriteria sebagai berikut:

- Warga Negara Indonesia (WNI) sejati, dapat diidentifikasi melalui e-KTP.
- Terdaftar sebagai keluarga yang memerlukan bantuan di kelurahan setempat.
- Bukan anggota dari ASN, TNI, atau Polri
- Belum menerima bantuan lain seperti BLT UMKM, BLT subsidi gaji, dan kartu prakerja.
- Nama telah tercatat dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Kemensos RI.

## **Metode Analisis**

### *Lokasi dan Waktu Penelitian*

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Leling Barat Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju, yang mana desa tersebut merupakan tempat kelahiran peneliti. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan di desa tersebut terdapat banyak penduduk miskin. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Januari tahun 2024 sampai dengan bulan Mei Tahun 2024.

### *Jenis Penelitian*

Data Kualitatif bersifat Deskriptif, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:9) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositive digunakan untuk meneliti pada suatu objek yang alamiah dan hasil penelitian menekankan pada makna dari pada generalisasi. Menurut Umar (2019:22) deskriptif adalah menggambarkan sifat suatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dengan memeriksa sebab dari suatu gejala tertentu.

### *Data Primer*

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer yang ada dalam penelitian ini adalah data-data dari hasil observasi dan wawancara di wilayah Desa Leling Barat Kecamatan Tommo kab.Mamuju.

### *Data Sekunder*

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data sekunder diperoleh dari berbagai bahan pustaka, baik berupa buku, jurnal-jurnal dan dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan materi kajian penelitian dilakukan.

### *Teknik Pengumpulan Data*

Dalam penelitian ini memerlukan teknik pengumpulan data sebagai kelengkapan proses penelitian. Pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut:

### *Observasi*

Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap observasi awal mengenai para penerima manfaat bantuan program keluarga harapan di Desa Leling Barat.

### *Wawancara*

Peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung kepada penerima manfaat program keluarga harapan, dengan mewawancarai beberapa informan yang terkait dengan PKH. Diantaranya sebagai berikut:

Aparat Desa Leling Barat 1 orang

Pendamping PKH 1 orang

Penerima Bantuan 10 orang

### *Dokumentasi*

Terkait dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dengan mendatangi kantor Desa Leling Barat mengenai dokumen – dokumen tentang penerima manfaat bantuan program keluarga harapan.

### *Uji Keabsahan Data*

Analisa data dalam rangka Untuk menjawab masalah peneliti, peneliti menganalisis data dengan tahapan berupa reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Analisis ini dilakukan setelah penulis melakukan wawancara mendalam dengan para informan, yang kemudian data tersebut di reduksi dengan cara penulis mengumpulkan data dari para informan kemudian informasi tersebut dipilih kembali yang mana saja yang akan dimasukkan dan membuang data yang tidak perlu. Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah informasi yang didapat dari tahap sebelumnya disusun sedemikian rupa agar mendapatkan data yang memungkinkan untuk dilakukan simpulan dan penyajian data. Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah tehnik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.

## **Hasil dan Pembahasan**

### *Hasil Penelitian*

Desa Leling Barat merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat, hasil pemekaran dari Desa Leling Induk pada tahun 2008. Tercatat pada tahun 2010 pemilihan umum kepala Desa dilakukan untuk pertama kalinya setelah melakukan pemekaran. Luas wilayah Desa Leling Barat Sebesar 109,37 km dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Desa Leling Barat memiliki 5 Dusun terdiri dari Dusun Kabe, Dusun Lomban Baraba, Dusun Suka Maju, Dusun Karondang dan Dusun Alam Subur. Dengan pusat pemerintahan berada di Dusun Suka Maju. Desa Leling Barat memiliki bangunan pasar permanen dan merupakan salah satu tempat perdagangan terbesar di Kecamatan Tommo.

Untuk melihat kondisi keadaan penduduk Desa Leling Barat berdasarkan populasi di setiap Dusun dapat dilihat pada Tabel 3. data pada tabel 3 dapat kita lihat bahwa, Desa Leling Barat memiliki 5 Dusun terdiri dari Dusun Kabe dengan penduduk terbanyak yaitu 547 jiwa dan terdapat 2 RT, selanjutnya ada Dusun Lomban Baraba dengan 339 jiwa dan 1 RT, berikutnya adalah Pusat Pemerintahan Desa Leling Barat yaitu Dusun Suka Maju dengan 159 jiwa dan 1 RT, Dusun Karondang menjadi Dusun ke 4 dengan 153 jiwa dan hanya memiliki 1 RT, dan terakhir ada Dusun Alam Subur dengan penduduk paling sedikit

yaitu 31 jiwa dan 1 RT. Dan tercatat menurut Digital Desa Leling Barat pertahun 2023 jumlah seluruh masyarakat di Desa Leling Barat berjumlah 1229 jiwa.

**Tabel 3.** Jumlah Dusun dan RT di Desa Leling Barat.

No	Nama Dusun	Jumlah penduduk	RT	RW
1	Kabe	547 Jiwa	2	-
2	Lomban Baraba	339 Jiwa	1	-
3	Suka Maju	159 Jiwa	1	-
4	Karondang	153 Jiwa	1	-
5	Alam Subur	31 Jiwa	1	-
	Jumlah	1229 Jiwa	6	-

Sumber: Digital Desa Leling Barat, 2023

Dari

**Tabel 4.** Daftar jenis pekerjaan di Desa Leling Barat

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	454 Jiwa
2	Petani/Pekebun	208 Jiwa
3	Mengurus Rumah Tangga	193 Jiwa
4	Pelajar/Mahasiswa	87 Jiwa
5	Wiraswasta	34 Jiwa
6	Karyawan Swasta	13 jiwa

Sumber: Digital Desa Leling Barat, 2023

Pada tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa terdapat 454 jiwa masyarakat di Desa Leling Barat yang belum/tidak bekerja, berikutnya ada petani/pekebun dengan mata pencaharian utama masyarakat di Desa Leling Barat dengan jumlah penduduk mencapai 208 jiwa, selanjutnya ada mengurus rumah tangga sebanyak 193 jiwa, berikutnya ada wiraswasta dengan 34 jiwa, dan yang terakhir ada karyawan swasta hanya 13 orang. Data tersebut diambil pada digital Desa Leling Barat per tahun 2023.

**Tabel 5.** Pelaksanaan pendistribusian PKH per tahun 2024

No	Kriteria penerima BLT	indeks/tahun	indeks/tahap
1.	Ibu hamil	Rp.3.000.000	Rp.500.000
2.	Anak usia dini	Rp.3.000.000	Rp.500.000
3.	Anak sekolah SD	Rp.900.000	Rp.150.000
4.	Anak sekolah SMP	Rp.1.500.000	Rp.250.000
5.	Anak sekolah SMA	Rp.2.000.000	Rp.333.000
6.	Lanjut usia	Rp.2.400.000	Rp.400.000
7.	Disabilitas berat	Rp.2.400.000	Rp.400.000
	Jumlah	Rp.15.200.000	Rp.2.533.000

Sumber: pendaping PKH pak jikin aji pamungkas

Pada tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa tabel diatas menampilkan data pendistribusian PKH pada tahun 2024 di Desa Leling Barat Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju. Pada kolom pertama dengan kriteria Ibu Hamil dengan dengan indek pertahapnya sebesar Rp. 500.000.- dan indek pertahunnya sebesar Rp. 3.000.000.-, kriteria selanjutnya anak usia dini 0-6 bulan dengan indeks pertahapnya sebesar Rp. 500.000.- dan indeks pertahunnya sebesar Rp. 3.000.000.-, selanjutnya kriteria anak sekolah SD dengan indeks pertahapnya sebesar Rp. 150.000.- dan indeks pertahunnya sebesar Rp. 900.000.-, berikutnya kriteria anak sekolah SMP dengan indeks pertahapnya sebesar Rp. 250.000.- dan indeks pertahunnya sebesar Rp. 1.500.000.-, selajutnya kriteria anak sekolah SMA dengan indeks pertahapnya sebesar Rp. 333.000.- dan indeks pertahunnya sebesar Rp.

5.000.000.-, dan yang terakhir adalah kriteria lansia & disabilitas berat dengan indeks pertahunnya sebesar Rp. 400.000.- dan indeks pertahunnya sebesar Rp. 2.400.000.-. Pendistribusian bantuan PKH ini menurut sumber yang peneliti temukan bahwa jadwal pencairan bantuan PKH dilaksanakan per 2 bulan terhitung pada tahun 2024.

Kode Informan

**Tabel 6.** Biodata informan

No	Nama	Kode informan	Umur	Pekerjaan	Keterangan
1	Rahmania	RM	42 Tahun	IRT	KPM
2	Rahmania	RH	30 Tahun	IRT	KPM
3	Abatia	AT	49 Tahun	IRT	KPM
4	Kartina	KT	37 Tahun	IRT	KPM
5	Isnawati	IW	33 Tahun	IRT	KPM
6	Ratna	RT	45 Tahun	IRT	KPM
7	Kasmah	KM	41 Tahun	IRT	KPM
8	Megawati	MG	36 Tahun	IRT	KPM
9	Margareta	MR	39 Tahun	IRT	KPM
10	Naomi	NM	45 Tahun	IRT	KPM
11	Jikin Aji Pamungkas	JAP	28 Tahun	Pendamping PKH	Pendamping
12	Muh.Armin Syah S.Sos	MAS	37 Tahun	Sekdes	Aparat desa

#### *Pembahasan Hasil Wawancara Bersama Informan*

Desa Leling Barat mayoritas didiami oleh masyarakat yang penghasilannya berasal dari pertanian dan perkebunan yang dapat dilihat dari jumlah penduduk yang bekerja di bidang pertanian dan perkebunan berkisar antara 208 jiwa. Oleh karena itu, program bantuan sosial sangat dibutuhkan seperti program PKH untuk menunjang kebutuhan masyarakat terutama masyarakat yang penghasilan per bulannya di bawah rata-rata. Program PKH di desa Leling Barat dapat dikatakan tepat sasaran karena para penerima merupakan masyarakat dengan tingkat penghasilan rendah. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan bukti wawancara dengan Bapak Muh. Armin Syah sebagai berikut:

*“para penerima PKH sudah tepat sasaran karena dipilih dengan memperhatikan indikator yang telah ditetapkan. Para penerima PKH sampai saat ini sesuai dengan harapan Kami dengan berdasarkan indikator yang ada” (wawancara, M A S, Jumat, 19 April 2024)*

Selain ketetapan sasaran penerima program PKH bapak Muh. Armin Syah juga menambahkan bahwa dengan adanya program PKH sangat membantu kebutuhan masyarakat di masa masa sulit apalagi bagi masyarakat dengan kondisi ekonomi rendah. Berikut pernyataan Bapak Muh. Armin Syah:

*“Program ini diharapkan mampu membantu perekonomian masyarakat terutama bagi masyarakat dengan kondisi ekonomi rendah, Kami juga berharap agar penerima PKH ini agar belanja sesuai kebutuhan” (wawancara, M A S, Jumat, 19 April 2024).*

Dari hasil wawancara dengan Bapak Muh. Armin Syah selaku Sekretaris Desa yang mewakili Pemerintah Desa Leling Barat dapat ditarik kesimpulan bahwa penerima program PKH dipilih berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan adanya program PKH diharapkan para penerima dapat memanfaatkan dengan membelanjakan bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan.

Program PKH sangat membantu kehidupan masyarakat baik penerima maupun Masyarakat yang berada disekitarnya. Mengapa demikian, karena bantuan yang diberikan bisa saja dibelanjakan di toko dekat rumahnya. Hal ini juga berpengaruh terhadap kehidupan perekonomian Masyarakat setempat. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Jikin Aji Pamungkas selaku pendamping program PKH di Desa Leling Barat.

*"saya sudah menyatakan hal ini ke beberapa penerima dan tetangganya, memang betul bahwa para penerima ini sangat terbantu dengan program PKH dan tetangganya juga terbantu karena barang uang yang didapatkan penerima PKH dibelanjakan di tokonya"* (wawancara, J A P, Jumat, Rabu, 24 April 2024)

Dengan dasar itu dapat dikatakan bahwa program PKH ini tidak hanya berdampak terhadap kehidupan pribadi dan keluarga penerima namun manfaatnya lebih luas kepada Masyarakat setempat. Pengaruh yang signifikan dari adanya program ini adalah para penerima dapat membelanjakan uang yang diterimanya ke kebutuhan yang sangat mendasar dan mendesak, sesuai dengan pernyataan Bapak Jikin Aji Pamungkas yaitu:

*"para penerima sangat terbantu karena tanpa diduga-duga mereka mendapatkan bantuan pada saat kebutuhan mereka juga mendesak, seperti untuk makan, kebutuhan anak, dan lain-lain yang medesak"* (wawancara, J A P, Rabu, 24 April 2024)

Program PKH telah dilaksanakan sejak lama dengan beberapa kebijakan yang telah dikeluarkan. Pada tahun 2024 program PKH dicairkan setiap 2 (dua) bulan sesuai dengan jumlah yang telah diajukan sebelumnya. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Jikin Aji Pamungkas:

*"program PKH ini dicairkan setiap 2 (dua) bulan sekali dan jumlah yang diterima sesuai dengan data yang keluarkan oleh Dinas Sosial Kabupaten"* (wawancara, J A P, Rabu, 24 April 2024)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa para penerima program PKH ini berdasarkan data yang diinput pemerintah desa lalu di ditetapkan oleh Dinas Sosial Kabupaten Mamuju baik jumlah maupun nilai yang akan diterima. Input data yang dimaksud adalah pengimputan yang dilakukan pemerintah desa pada laman DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) dengan melampirkan foto Kartu Keluarga, foto KTP, dan foto rumah Masyarakat yang layak mendapatkan bantuan sosial.

Program PKH ini tidak selamanya akan diberikan kepada keluarga bersangkutan, karena program ini hanya diperuntukkan kepada orang miskin sesuai kriteria yang telah ditetapkan dan terdaftar pada DTKS Kementerian Sosial Republik Indonesia. Ada beberapa faktor yang dapat membuat satu keluarga dihapus dari daftar penerima manfaat diantaranya:

- Terikat di instansi;
- Mempunyai pinjama di Bank;
- Dianggap mampu; dan
- Hilang dari data DTKS.

Data diatas berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jikin Aji Pamungkas.

*"keluarga penerima PKH bisa saja pencairan berikutnya atau tahun depan tidak menerima dikarenakan beberapa hal, yaitu, terikat dengan instansi, mempunyai pinjaman di Bank, dianggap mampu, atau hilang dari data DTKS"* (wawancara, J A P, Rabu, 24 April 2024)

Hal tersebut di atas dapat terjadi kepada siapa saja, namun pada dasarnya bahwa apabila penerima program PKH sudah tidak layak menerima berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, maka Pemerintah Desa akan melakukan tindakan berupa penghapusan keluarga yang bersangkutan pada DTKS atau melaporkan untuk melakukan pergantian.

Program PKH ini bukan serta merta menjadi tanggung jawab pemerintah desa namun menjadi tanggung jawab bersama yaitu pemerintah pusat dan daerah dalam menentukan penerima dan melakukan penyaluran sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Peran yang penting juga sangat diperlukan oleh pendamping PKH dimana ujung tombak keberlangsungan dan keberhasilan program ini berasal dari pendamping tersebut. Pendamping PKH sangat berpengaruh untuk melakukan pendampingan kepada penerima PKH agar apa yang didapatkan dibelanjakan pada porsi yang seharusnya. Selain itu, pendamping PKH juga berpengaruh terhadap data yang disampaikan ke pusat terkait kelayakan penerima dan penggunaannya.

Pada dasarnya, bantuan yang diberikan oleh pemerintah diperuntukkan untuk keluarga yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Bantuan yang diberikan dapat digunakan penerima manfaat untuk keperluan sehari-hari atau untuk kepentingan lain sesuai dengan apa yang diharapkan dan telah diporsikan. Untuk membuktikan apakah program ini berdampak terhadap perekonomian keluarga penerima dapat dibuktikan dengan pertanyaan berikut:

Apakah program keluarga harapan sangat berpengaruh mengurangi pengeluaran biaya konsumsi sehari-hari dalam keluarga Bapak/Ibu?

Perlu adanya kesadaran dari para penerima PKH agar memanfaatkan bantuan yang diberikan untuk kebutuhan pokok dan mendesak dibandingkan dengan kebutuhan sekunder. Pada dasarnya program PKH dibuat untuk memenuhi kebutuhan keluarga penerima serta mengurangi beban pengeluaran sehari-hari. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Kasmah pada saat di temui kediaman beliau:

*"ini bantuan PKH nak sangat bersyukur ka, karena sangat membantu. itu uang nak kalau ku terima, kalau pas ada kebutuhan yang kurang di dapur itu mi ku pake beli, ya kalau ada sisanya ku usahakan kasian ku simpan"* (wawancara, KM, Senin, 11 Maret 2024)

hal senada juga disampaikan oleh Ibu Megawati

*"bantuan PKH saya pakai untuk beli kebutuhan pokok, kayak paling utama itu beras tapi kalau ada lebihnya ya saya simpan untuk kebutuhan lainnya. Karena ndak di tau ini kedepannya langsung tiba-tiba ada lagi yang dibutuh"*. (wawancara, MG, Senin, 11 Maret 2024)

Dua pendapat di atas membuktikan bahwa bantuan PKH mempengaruhi biaya pengeluaran para penerimanya karena para penerima tidak hanya mendapatkan uang dari bantuan PKH melainkan dari hasil pertanian atau pekerjaan lainnya. Program PKH ini pada umumnya membantu Masyarakat dalam melakukan konsumsi rumah tangga, mendahulukan yang pokok sehingga apa yang didapatkan dapat disimpan untuk kebutuhan mendesak.

Apakah menurut Bapak/Ibu dana/sembako yang diterima dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Bantuan PKH yang diterima dapat digunakan untuk keperluan penerima manfaat, namun harus dalam batas yang wajar sesuai dengan harapan pemerintah untuk menutupi kantong kemiskinan. Bantuan PKH diklaim dapat memenuhi kebutuhan para penerima apabila dikelola dengan baik dan benar. Pernyataan ini selaras dengan Ibu

Abatia yang mengatakan:

*"kalau untuk kebutuhan saya rasa kurang, karena barang barang sudah naik semua ditambah pencairannya juga tidak diterima per bulan" (wawancara, AT, Senin, 26 Februari 2024)*

penyataan ibu Megawati selaras dengan Ibu Rahmania yang mengatakan bahwa:

*"kalau dibilang cukup, ya dicukup-cukupi karena apa apa sekarang naik semua harganya, beras, mana pi kalau ada keperluannya anak sekolah dan lain lain"*

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Abatia, Ibu Megawati dan Ibu Rahmania dapat disimpulkan bahwa bantuan PKH sangat membantu dalam hal mengurangi beban keluarga serta membantu mencukupi kebutuhan akan bahan pokok dan kebutuhan anak. Namun, harus memperhatikan bahwa penyaluran bantuan ini tidak dilakukan setiap bulan sehingga memungkinkan penerima membuat utang di toko sebelum pencairan berikutnya mengingat jumlah yang diterima dapat dikatakan tidak sebanding dengan harga bahan pokok yang sampai saat ini masih melambung tinggi.

Apa dampak yang dirasakan terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam keluarga Bapak/Ibu setelah adanya program PKH?

Apabila bantuan yang diberikan digunakan sebagaimana mestinya, tentu dampak yang dirasakan akan sangat memuaskan, sama halnya dengan bantuan PKH ini. Bantuan PKH apabila dikelola dengan baik bukan tidak mungkin penerima manfaat dapat membuka usaha untuk menunjang kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan mendesak di masa yang akan datang. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ratna bahwa:

*"uang yang kuterima itu tidak langsung kupakai semua nak, ya harus ki pintar-pintar kelola i kasian. Karena ya begitu mi ndak setiap bulan di terima, jadi kalau ada lebihnya kusimpan simpan untuk kebutuhan lain. Kadang juga disisipkan untuk biayai kebun, kayak beli racun rumput ". (wawancara, RT, Rabu, 20 Maret 2024).*

Memanfaatkan momentum seperti ini sangat jarang dilakukan oleh kebanyakan orang, banyak yang merasa bahwa kebutuhan sekunder lebih diutamakan dibandingkan kebutuhan pokok. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Ibu Kartina:

*"kalau ada lebih lebihnya, ditabung mi juga untuk belanjanya anak anak. Karena anak-anak juga kadang ada-ada saja kebutuhannya kasian. Kan menjual jual ka juga ini nak, jadi biasa ku pake tambah-tambah modal ku". (wawancara, KT, Senin, 26 Februari 2024)*

Dengan kata lain bahwa bantuan PKH ini sangat berdampak terhadap kebutuhan rumah tangga penerima manfaat walaupun dampak yang dirasakan tidak sebesar apa yang diharapkan.

Untuk siapa penerima manfaat PKH digunakan dalam keluarga Bapak/Ibu?

Jika dilihat pada tabel 2 bahwa penerima manfaat PKH di bagi menjadi beberapa kriteria, yang pertama ada Ibu hamil dan balita umur 0-6 tahun, kemudian anak sekolah SD, SMP, SMA, dan yang terakhir ada lansia usia 60 tahun keatas dan penyandang disabilitas. Namun pada kenyataannya di Desa Leling Barat ada sebagian masyarakat yang penulis temui mereka tidak mengetahui mereka masuk dalam kategori kriteria yang

mana. Contoh kasus wawancara kepada Ibu Rahmania sebagai berikut:

*"tidak kutau saya itu begitu-begituan nak, apa kalau dibilang anak sekolah, ada ji anak sekolah ku kemarin tapi baru SMP kelas 1 berhenti mi sekolah, tidak mau mi sekolah nak. Na lebihkan pergi angkut sawit". ( wawancara, RM, Senin, 26 Februari 2024)*

Kasus yang sama juga di kemukakan oleh Ibu Margareta bahwasanya beliau tidak mengetahui bantuan yang diterima masuk dalam kriteria yang mana:

*"yang ku taunya saya itu nak bantuan yang ku terima itu bantuan keluarga tidak mampu" (wawancara, MR, Rabu, 20 Maret 2024)*

Dua pendapat di atas dapat penulis simpulkan dari 10 orang responden terdapat beberapa orang yang masi belum mengetahui jenis bantuan apa yang mereka terima.

Sejak kapan Bapak/Ibu menerima bantuan PKH ini?

Berdasarkan hasil yang peneliti temukan di lapangan kesepuluh responden yang peneliti wawancara semuanya memiliki jawaban yang sama yaitu mereka menerima bantuan PKH mulai dari tahun 2018 sampai sekarang. seperti wawancara yang dilakukan kepada salah satu perwakilan responden yaitu Ibu Kartina:

*" bersamaan semua jika itu yang mu wawancara terima PKH nak, sekitar tahun 2018 karena kalau tidak salah itu dulu sama-sama semua ka itu di panggil ke mariri ketemu pendamping" (wawancara, KT, Senin, 26 Februari 2024)*

hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Abatia bahwa benar tiga orang dari Dusun Kabe juga menerima di tahun yang sama:

*"itu dua orang yang mu wawancara, sama saya bersamaan semua ka itu terima tahun 2018. Ada juga ini tetangga ku kasian tapi darinya tahun kemarin tidak ada mi masuk ke rekeningnya" (wawancara, AT, Senin, 26 Februari 2024)*

Bagaimana pengaruh signifikan pendapatan dan pengeluaran Bapak/Ibu sebelum dan setelah menerima manfaat PKH?

Bantuan yang diberikan pemerintah selalu yang diharapkan adalah memberikan manfaat yang besar bagi penerimanya baik secara individu maupun keluarga. Dengan memanfaatkan bantuan yang diberikan, pengeluaran penerima PKH dapat dibatasi dengan mendahulukan kebutuhan pokok dan mengesampingkan kebutuhan tersiernya. Seperti yang diucapkan oleh Ibu Isnawati:

*"sebelum ada PKH, banyak yang harus dipenuhi. Setelah ada PKH setidaknya natutupi sebagian kebutuhanku". (wawancara, IW, Rabu, 20 Maret 2024)*

Penyataan serupa juga disampaikan oleh Ibu Naomi :

*"walaupun tidak cukup, setidaknya ada patamba tambanya" (wawancara, NM, Rabu, 20 Maret 2024)*

Kedua pendapat di atas menjelaskan bahwa kebutuhan Masyarakat tidak serta merta terpenuhi dengan bantuan PKH, namun dapat mengurangi beban yang

ditanggung dalam rumah tangga.

Bagaimana harapan Bapak/Ibu dengan adanya program PKH terkait pemenuhan kebutuhan konsumsi di keluarga?

Dari hasil wawancara penulis kepada kesepuluh Responden, penulis menyimpulkan seluruh jawaban yang di dapat memiliki kesamaan yaitu mereka berharap perlunya sosialisasi lebih yang dilakukan baik Pendamping ataupun Pemerintah Desa bahwa responden ini masuk dalam kategori yang mana, agar mereka paham atau bisa Komplek terhadap bantuan yang apabila mereka tidak sesuai dengan kriteria yang di maksud. Mereka berharap bantuan seperti ini terus berlanjut, karena mereka sangat terbantu dengan adanya bantuan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa para responden sangat kekurangan informasi mengenai bantuan PKH ini, terutama pada saat penulis menanyakan tentang kriteria bantuan yang diterima.

## Pembahasan

Dengan adanya program keluarga harapan memberikan kontribusi yang baik bagi keluarga penerima manfaat yang ada di Desa Leling Barat, dimana dari hasil wawancara kepada keluarga penerima manfaat merasa terbantu dengan adanya program tersebut karena mendapat uang tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

### *Dampak program keluarga harapan pada pola konsumsi masyarakat di Desa Leling Barat.*

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa Program Keluarga Harapan memberikan dampak positif terhadap pola konsumsi, terutama di kalangan keluarga penerima manfaat. Karena merujuk pada pedoman pelaksanaan PKH tahun 2021-2024 tentang tujuan dari PKH itu sendiri ialah Meningkatkan taraf hidup KPM melalui akses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial, mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan, menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial, mengurangi kemiskinan dan kesenjangan, mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada KPM. Setelah peneliti melakukan penelitian di Desa Leling Barat, peneliti menemukan bahwa masyarakat penerima manfaat sebelum mendapatkan bantuan mereka kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan sehari hari, tetapi setelah mereka mendapatkan bantuan PKH perlahan mereka mampu mengimbangi antara kebutuhan dan pengeluaran sesuai dengan pedoman diatas tentang tujuan PKH yaitu untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memutus rantai kemiskinan, membantu mengurangi beban biaya pengeluaran mereka.

PKH juga memberikan dampak positif dalam mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin penerima manfaat PKH. Dengan pencairan dana bantuan PKH secara bertahap sebanyak 6 kali atau setiap dua bulan dalam satu tahun itu dapat membantu keluarga penerima PKH mengatur pengeluaran untuk kebutuhan hidup. Dengan begitu diharapkan akan merubah perilaku dan kemandirian keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan adanya bantuan PKH juga dapat meningkatkan daya beli masyarakat di kios kios sekitar rumah mereka, sehingga dampak yang di timbulkn oleh PKH tidak hanya di rasakan oleh masyarakat penerima manfaat tapi juga dirasakan oleh masyarakat di sekitarnya disebut juga dengan Multi Efek. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lia Muliana, Mursyidin, Muharryanti Siregar pada tahun 2021 dalam jurnal yang berjudul Dampak Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Padang Seurahen Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, menjelaskan bahwa Semenjak pemerintah meluncurkan program bantuan sosial ini, secara langsung berdampak terhadap penurunan angka kemiskinan di Aceh, persentase angka kemiskinan turun menjadi 0,02%, dan ini sebagai langkah awal

yang bagus dalam menurunkan angka kemiskinan di Aceh. Kemudian PKH dapat mensejahterakan keluarga penerima manfaat di Desa Padang Seurahet. Merujuk pada hasil lapangan, mengemukakan bahwa keluarga penerima bantuan mengalami perubahan dalam keluarganya, yaitu dapat membantu pemenuhan konsumsi dan kebutuhan keluarga, yang dana tunai tersebut mayoritas digunakan untuk ekonomi keluarga.

Selanjutnya dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muh. Rizaldy Nugraha, Nasruddin yang berjudul Dampak Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Banjar Tahun 2013-2018, menjelaskan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak kebijakan Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Banjar berdampak positif terhadap penanggulangan kemiskinan. Kebijakan PKH memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang, dalam jangka pendek kebijakan Program Keluarga Harapan memberikan bantuan terhadap KSM (Keluarga Sangat Miskin) / RTSM (Rumah Tangga Sangat Miskin) untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka. Dan untuk jangka panjang kebijakan Program Keluarga Harapan memberikan berbagai macam pelatihan yang kelak akan jadi bekal untuk mereka di masa yang mendatang. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lia Mauliana, Mursyid, Muharriyanti Siregar dan Muh. Rizaldy Nugraha, Nasruddin, memiliki kesamaan dan hubungan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan saat ini karena sama-sama meneliti tentang Dampak bantuan program keluarga harapan. Dan hasil yang ditemukan bahwa Program Keluarga Harapan berdampak Positif terhadap Penerima Manfaat.

#### *Pola konsumsi masyarakat penerima manfaat di Desa Leling Barat,*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan program keluarga harapan di Desa Leling Barat sudah berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Sesuai dengan tujuan utama Program Keluarga Harapan yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat, memutus rantai kemiskinan, dan dapat mengurangi beban biaya pengeluaran. Dikutip dari jurnal Abdul Halim, Muhammad Arsyad yang berjudul Pengaruh pendapatan, tradisi dan selera terhadap pengeluaran konsumsi pangan (2021). Bahwa faktor selera dan gaya hidup yang paling signifikan terhadap konsumsi pangan rumah tangga miskin di Kecamatan Simboro, dijelaskan bahwa selera dan gaya hidup masyarakat penerima bantuan yang cenderung langsung membelanjakan uang yang diterima.

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan dilapangan dapat disimpulkan bahwa betul selera dan gaya hidup sangat mempengaruhi pengeluaran penerima manfaat PKH di Desa Leling Barat, dimana sebagian masyarakat membelanjakan uang bantuan untuk kebutuhan sehari-hari namun ada juga yang menyimpan untuk kebutuhan yang mendesak. Pada penelitian ini konsep kesejahteraan menurut Bappenas RI tahun 2017, sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan tentang tolak ukur kesejahteraan bisa diketahui melalui proporsi pengeluaran rumah tangga. Jika pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih rendah ataupun sama dengan pengeluaran kebutuhan bukan pokok maka suatu rumah tangga dikategorikan sejahtera, begitupun sebaliknya. Untuk melihat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari pola konsumsi rumah tangga, diketahui bersama dari hasil wawancara dengan para penerima manfaat program keluarga harapan dapat disimpulkan bahwa bantuan PKH yang diterima oleh keluarga sangat miskin (KSM) atau rumah tangga sangat miskin (RTMS) cukup untuk menutupi biaya pengeluaran dalam sektor pendidikan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Pada hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat perubahan terhadap pemenuhan kebutuhan rumah tangga penerima PKH pada pengeluaran pangan di Desa Leling Barat. Berdasarkan hasil wawancara bahwa perubahan pada pola konsumsi ditentukan dari pendapatan yang diperoleh dalam rumah tangganya, termasuk

perolehan bantuan dari Program Keluarga Harapan. Pengalokasian pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun ketika kebutuhan dalam rumah tangganya tercukupi dan perolehan pendapatan dalam rumah tangga lebih tinggi dari pendapatan yang diperoleh biasanya, rumah tangga penerima PKH akan menggunakan uang tersebut untuk kepentingan lainnya seperti membeli barang atau jasa yang dibutuhkan dalam rumah tangga tersebut (seperti membeli pupuk dan racun untuk kebutuhan kebun) dan juga kebutuhan sekolah anak (seperti baju, sepatu, buku dan lain-lain). Sesuai dengan jenis pola konsumsi poin ke 1 dan 2 dalam artikel yang ditulis oleh Amelia Riskita pada tahun 2022 yaitu jenis pola konsumsi yang pertama adalah menghabiskan produk secara langsung, contohnya untuk produk makanan dan minuman yang cenderung lebih muda habis dari pada yang lain. Di jenis pola konsumsi berikutnya membeli produk yang dapat digunakan dalam kurun waktu tertentu, contohnya pakaian dan kendaraan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Wahyu Nur Imama, Herry Yulistiyono pada tahun 2020 dalam jurnalnya yang berjudul Pola Perilaku Konsumsi Keluarga Penerima Manfaat Pkh (Program Keluarga Harapan) Di Kelurahan Pejagan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Pejagan, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan sudah berjalan dengan baik karena proses penyalurannya kepada rumah tangga miskin sudah sesuai dengan prosedur. Tujuan utama Program Keluarga Harapan yaitu untuk memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung dalam peningkatan kesejahteraan. Pada penelitian ini pengukuran kesejahteraan dilihat dari pola konsumsi rumah tangga. Diketahui bahwa adanya penerimaan bantuan Program Keluarga Harapan yang diterima RTSM cukup untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga pada biaya pendidikan anak. Sementara dalam rumah tangga terdapat berbagai macam kebutuhan baik pangan maupun non pangan. Dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nur Imama, Herry Yulistiyono, memiliki kesamaan dengan penelitian saat ini yang membahas tentang Pola konsumsi penerima manfaat Program Keluarga Harapan.

## **Simpulan dan Saran**

Dampak program keluarga harapan pada pola konsumsi masyarakat di Desa Leling Barat Berdampak Positif dan dapat dilihat dari berbagai aspek. Program PKH memberikan bantuan langsung kepada keluarga yang tergolong miskin, sehingga meningkatkan daya beli mereka dan menimbulkan Multi Efek dalam lingkup desa Leling Barat. Dengan adanya bantuan ini, keluarga penerima dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan dan pendidikan. Hal ini mendorong peningkatan konsumsi barang dan jasa, terutama di sektor kebutuhan primer. Keluarga yang sebelumnya kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kini dapat mengakses makanan bergizi dan hidup yang lebih baik

Pola konsumsi masyarakat penerima manfaat di Desa Leling Barat, dalam Pengalokasian bantuan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun ketika kebutuhan dalam rumah tangganya tercukupi dan perolehan pendapatan dalam rumah tangga lebih tinggi dari pendapatan yang diperoleh biasanya, maka rumah tangga penerima PKH akan menggunakan uang bantuan tersebut untuk kepentingan lainnya seperti membeli barang atau jasa yang dibutuhkan dalam rumah tangga tersebut (seperti membeli pupuk dan racun untuk kebutuhan kebun) dan juga kebutuhan sekolah anak (seperti baju, sepatu, buku dan lain-lain).

Program Keluarga Harapan (PKH) di Indonesia bertujuan untuk mengurangi kemiskinan melalui pemberian bantuan sosial bersyarat. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, berikut beberapa saran terkait dampak PKH pada pola konsumsi

masyarakat di Desa Leling Barat Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju: Memastikan bahwa bantuan PKH digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar, pendidikan dan kesehatan. Penyuluhan tentang pentingnya investasi pada ketiga sektor ini bisa membantu masyarakat memprioritaskan konsumsi yang lebih produktif. Mendorong keluarga penerima untuk mengembangkan usaha kecil atau keterampilan baru agar tidak sepenuhnya bergantung pada bantuan. Program pelatihan dan pendampingan bisa sangat membantu. Memberikan pelatihan tentang pengelolaan keuangan keluarga untuk meningkatkan pemahaman mengenai cara menggunakan bantuan dengan bijak, termasuk menabung dan investasi jangka panjang. Melakukan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa bantuan mencapai tujuan yang diharapkan, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi masyarakat. Penelitian yang harus dilakukan yaitu Mencari tau seberapa efektif PKH dalam meningkatkan kesehatan keluarga penerima manfaat, terutama dalam hal peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dasar, seperti imunisasi, pemeriksaan kehamilan, dan perawatan anak.

## Referensi

- BAPPENAS. <https://www.bappenas.go.id/> . Diakses pada tanggal 3 Maret 2023
- Badan Pusat Statistik. (2023) Jumlah penduduk miskin di Indonesia. Diakses pada tanggal 2 Maret 2023 melalui [https://www.bps.go.id/indicator/23/183/11/jumlah\\_penduduk-miskin-menurut-wilayah.html](https://www.bps.go.id/indicator/23/183/11/jumlah_penduduk-miskin-menurut-wilayah.html)
- Badan Pusat Statistik. (2023) Kemiskinan dan Ketimpangan. Diakses pada tanggal 16 juni 2023 melalui <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>
- Bolung, D, S., Manaroinsong, J., Malau, N, A., (2022) Analisis Dampak Kemiskinan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kawiley Kecamatan Kauditan pada Masa Pandemi. Diakses pada tanggal 13 November 2024. Melalui <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/3490>
- Damayanti, N.R. (2022) Kemiskinan: pengertian, penyebab hingga jenis jenisnya. Diakses pada tanggal 10 Maret 2023 melalui <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5882126/kemiskinan-pengertian-penyebab-hingga-jenis-jenisnya>.
- Digital Desa. Diakses pada tanggal 20 Mei 2024 melalui <https://lelingbarat.digitaldesa.id/>
- Gischa, S. (2022) Ciri-ciri Masyarakat Sejahtera dan Upaya Membangunnya. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2023 melalui <https://www.kompas.com/skola/read/2022/08/18/170000169/ciri-ciri-masyarakat-sejahtera-dan-upaya-membangunnya>.
- Gramedia Blog, diakses pada tanggal 14 November 2024. Melalui <https://www.gramedia.com/literasi/teori-kebutuhan-maslow/>
- Google Cendekia. diakses pada tanggal 23 Agustus 2023 melalui <https://scholar.google.co.id/schhp?hl=id>
- Halim, A., Arsyad, M., Pengaruh pendapatan, tradisi dan selera terhadap pengeluaran konsumsi pangan. Diakses pada tanggal 5 November 2024. Melalui [https://www.researchgate.net/publication/366654996\\_Pengaruh\\_pendapatan\\_tra\\_disi\\_dan\\_selera\\_terhadap\\_pengeluaran\\_konsumsi\\_pangan](https://www.researchgate.net/publication/366654996_Pengaruh_pendapatan_tra_disi_dan_selera_terhadap_pengeluaran_konsumsi_pangan)
- Imama, W, N., Yulistiyono, H., pola perilaku konsumen keluarga penerima manfaat PKH (program keluarga harapan) di Kelurahan Pejagan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2023. Melalui <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/manajemen/article/view/14899>

- KBBI. <https://kbbi.web.id/sejahtera>. Diakses pada tanggal 2 Maret 2023
- Kemensos. (2024) JUKNIS PKH 2024, diakses pada tanggal 14 November 2024. Melalui [https://dinsos.asahankab.go.id/content/uploads/JUKNIS PKH TAHUN 2024.pdf](https://dinsos.asahankab.go.id/content/uploads/JUKNIS_PKH_TAHUN_2024.pdf)
- Kemensos. (2021) pedoman pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH), Diakses pada tanggal 13 November 2024. Melalui <https://kemensos.go.id/uploads/topics/16202973084877.pdf>
- Lutfi, A.F. (2016) pengaruh upah minimum kabupaten (UMK), indeks pengembangan manusia (IPM) dang pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi jawa timur periode 2006-2013, 8-9. Diakses pada tanggal 5 Maret 2023
- Muliana, L., Mursyidin, Siregar, M., (2021) dampak program keluarga harapan terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Padang Seurahet Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Diakses pada tanggal 20 agustus 2023 melalui <http://jurnal.utu.ac.id/jppolicy/article/view/3417>
- Nugraha, M,R., Nasruddin,. (2020) dampak kebijakan program keluarga harapan (PKH) terhadap penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Banjar Tahun 2013-2018. Diakses pada tanggal 20 agustus 2023. Melalui <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jiep/article/view/2206/2018>
- Pangemanan, R,H., Kindangen, P., Masinambow, V,A,J. (2021) analisis ketersediaan pangan pokok dan pola konsumsi pangan rumah tangga petani di kecamatan pasan, tombatu timur dan belang kabupaten kabupaten minahasa tenggara dalam jurnal pembangunna ekonomi dan keuangan negara, 8.
- Purnama, N,I, (2017) Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Utara. Diakses pada tanggal 18 Juni 2023 melalui <https://www.neliti.com/publications/163054/analisis-pengaruh-pertumbuhan-ekonomi-terhadap-tingkat-kemiskinan-di-sumatera-ut>
- Riskita, A. (2022) jenis jenis pola konsumsi di akses melalui <https://store.sirclo.com/blog/jenis-jenis-pola-konsumsi/>
- Senewe, J., Rotinsulu, D, C., Lapias, A, L, C, P., (2021) Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusiadi Kabupaten Minahasa Selatan. Diakses pada tanggal 13 November 2024. Melalui <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/34633>
- Senduk, N, V., Kiyai, B., Plangiten, N, N., (2021) Dampak Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Bumi Beringin Kecamatan Wenang Kota Manado. Diakses pada tanggal 14 November 2024. Melalui <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/33294/31487>
- Susanto, I. (2019) KEMENSOS Program Keluarga Harapan. diakses pada 10 Maret 2023 melalui <https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh>
- UU RI No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2023. Melalui <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38601/%20uu-no-11-tahun-2009>
- Wikipedia. (2022) kabupaten mamuju. Diakses pada tanggal 2 Maret 2023 melalui [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Mamuju](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Mamuju)

Yustina. (2021) Skripsi Evaluasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, Program Studi Ilmu Administrasi Negara. Diakses pada tanggal 28 Juli 2023. Melalui <https://www.scribd.com/document/608162466/18922-Full-Text>